



# Jurnal Civic Education:

## Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3467 (online)

### Penanaman nasionalisme kebangsaan pada siswa SD Muhammadiyah

#### Muntok, Bangka Barat

Arfadila<sup>a,1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup>arfadila@upi.edu, <sup>2</sup>anggraenidewidhinie@upi.edu

---

#### Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima : 09 September 2021

Revisi : 04 Oktober 2021

Dipublikasikan : 10 Desember 2021

#### Kata kunci:

Nilai Nasionalisme

Penanaman

Pembelajaran

---

#### ABSTRAK

Penanaman nilai nasionalisme dapat dilaksanakan dengan berbagai hal. Tujuan untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme, kendala, serta cara penyelesaian dalam pelaksanaan pemberian nilai nasionalisme di SD Muhammadiyah Muntok. Pelaksanaan, hambatan serta solusi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penguatan nilai-nilai nasionalisme didalam pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjeknya adalah guru kelas dan guru mata pelajaran SD Muhammadiyah Muntok. Pengumpulan melalui wawancara langsung, pengumpulan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Muntok melaksanakan penanaman nilai nasionalisme didalam serta didalam kegiatan pembelajaran. Contoh penanaman nilai nasionalisme tersebut seperti menyelipkan berbagai hal dan melakukan kegiatan yang bersifat nasionalisme selama mengajar.

---

#### ABSTRACT

*Cultivating nationalism in students of SD Muhammadiyah Muntok, Bangka Barat. The inculcation of nationalism values can be carried out in various ways. The purpose of this study was to determine the implementation of the values of nationalism, constraints, and solutions in the implementation of the value of nationalism in SD Muhammadiyah Muntok. Implementation, obstacles and solutions in this study are the implementation of strengthening the values of nationalism in learning and outside learning activities. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects are class teachers and subject teachers at SD Muhammadiyah Muntok. Collection through direct interviews, questionnaire collection, observation, and documentation. The results showed that SD Muhammadiyah Muntok implements the value of nationalism in and in learning activities. Examples of planting nationalism values include inserting various things and carrying out activities that are nationalistic while teaching.*

---

#### Keywords:

*The Value of nationalism*

*Planting*

*Learning*



## **Pendahuluan**

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang memainkan peran penting dalam mendidik generasi penerus bangsa. Salah satu tugas sekolah adalah membentuk karakter yang positif di kalangan pendidik. Pendidik / guru merupakan salah satu faktor penentu yang menentukan semua perilaku siswa, karena di mata siswa, guru selalu menjadi panutan bagi siswa. Sebagai aturan, sekolah dan guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Apabila penanaman nilai karakter gagal maka akan berdampak buruk pada sikap dan perilaku siswa, namun apabila penanaman nilai karakter berhasil maka akan berdampak baik pada karakter salah satunya adalah nilai nasionalisme.

Nasionalisme adalah bentuk kejelasan, yang menyatakan bahwa kecintaan terbesar seseorang harus diberikan oleh negara-bangsa. Perasaan akan mendalam akan suatu jalinan yang kuat oleh tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda (Samsiyah, 2019). Selain itu, sikap nasionalis selalu dikaitkan dengan perilaku menghormati adat istiadat negara sendiri, memantau warisan tradisional negara, berjuang, unggul dan berprestasi, mencintai tanah air, menjaga lingkungan, taat, setia, dan menghormati perbedaan budaya dan ras. (Abu Bakar, Noor dan Widodo, 2018). Sikap nasionalisme sendiri dapat ditumbuhkan melalui pembinaan wali atau pendidik. Orang tua bekerja keras untuk membimbing dan mengajar untuk kegigihan kesukaan bangsa oleh anak-anaknya (Dariyo, 2018). Guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan taraf akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter nasionalisme siswa sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Masalah yang sering dihadapi guru adalah pelaksanaan dan pembinaan pendidikan karakter yang belum terlaksana. Pendidikan karakter belum sepenuhnya maksimal. Kita sekarang dapat melihatnya secara nyata atau otentik dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, kurangnya disiplin yang ditanamkan pada anak, siswa sekolah dasar yang tidak sopan kepada guru, Siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah, keras kepala dan sering melakukan kesalahan, bahkan ada siswa SD yang sudah mengenal pacaran dan lain sebagainya.

Nasionalisme pada siswa untuk saat ini dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat mencolok contohnya saja siswa yang sering berkelahi serta tawuran, siswa SD yang sudah melakukan kasus pencabulan, siswa yang tidak hafal teks pancasila, siswa SD yang tidak serus hormat pada sang merah putih, siswa SD yang kurang mengenal pahlawan nasional, siswa yang lebih suka produk-produk luar negeri serta wisata-wisata di luar negeri. Hal-hal tersebut membuat kekhawatiran jika siswa sekolah dasar sudah mengenal hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan karena melanggar hukum tapi dalam kenyataannya mereka sudah paham dan melakukan hal-hal tersebut maka mereka akan mengoyahkan sikap nasionalisme di lingkungannya yang menyebabkan rusaknya generasi penerus bangsa.

Saat ini, nilai bangsa jauh dari nilai nasionalisme dimana saat ini kita bisa melihat bahwa sebagian besar siswa tidak mengingat lagu-lagu Indonesia Raya, mereka lebih mengenal dan mengingat lagu-lagu Dangdut dan Barat yang populer. Kebanyakan anak menyukai budaya asing. Fenomena inilah yang menyebabkan generasi bangsa ini mengalami krisis nilai nasionalisme. Kita dapat melihat banyak kejadian yang menunjukkan bahwa generasi bangsa sekarang telah mengalami krisis nilai nasionalisme, yaitu pada saat upacara bendera dan pada saat nyanyian lagu Indonesia Raya. Siswa tidak bisa fokus dengan nyanyiannya, mereka lebih asik berbicara dengan teman-teman di sebelahnya. Hal lain yang bisa kita lihat adalah Anak tidak menghormati orang tua, berbohong adalah hal biasa, dan juga banyak terjadinya perilaku kekerasan di kalangan siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah. Dari hasil observasi didapat gambaran bahwa sekolah ini sudah bagus dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai nasionalisme kebangsaan kepada siswa, terlihat dari beberapa program sekolah yang telah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Seperti yang kita ketahui bersama, SD Muhammadiyah dengan khusyuk menggelar upacara pengibaran bendera, jika ada siswa yang terlambat akan ditegur dan orang tuanya akan diberi pemahaman tentang peraturan sekolah. Selain itu siswa memiliki disiplin yang ketat dalam kebersihan, mereka selalu menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah di tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap dapat memahami implementasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah tersebut.

### **Metode**

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran akan suatu peristiwa tertentu secara terstruktur dan dapat di percaya akan populasi tertentu berdasarkan fakta (Zuriah, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah. Dan subjeknya diambil dengan cara purposive. purposive merupakan tata cara pengambilan subjek penelitiannya tidak atas dasar strata, random, ataupun daerah dengan tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Adapun subjeknya yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran.

Data dikumpulkan dengan melakukan suatu Observasi/pengamatan, pengumpulan angket, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan Pencarian data dan penyusunan data secara berurutan, yang didapatkan dari hasil data angket, wawancara dan dokumentasi supaya mudah diolah dan bisa diinformasikan kembali. Penganalisisan dengan mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam bentuk susunan pola dan di pelajari kembali sebelum penarikan kesimpulan. Data di analisis dengan Reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan

## **Hasil dan Pembahasan**

SD Muhammadiyah merupakan sekolah dasar yang sudah terakreditasi A, sekolah dasar ini terletak di Jalan Kejaksaan II Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berikut Merupakan hasil interpretasi data berdasarkan data yang diperoleh :

### **1. Implementasi Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Muhammadiyah Muntok**

#### **a. Pemahaman Guru Tentang Nilai Nasionalisme**

indikator keberhasilan penanaman nilai nasionalisme disekolah dasar salah satunya adalah pemahaman guru tentang nilai nasionalisme itu sendiri. Hasil data angket dan wawancara menunjukkan, menurut guru nilai nasionalisme adalah nilai yang sejalan dengan nilai Pancasila dan digunakan untuk membangun semangat kebangsaan. Nilai Pancasila meliputi: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab (3) Persatuan Indonesia (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat guru yang lain bahwa nilai nasionalisme adalah sikap dan perilaku cinta tanah air. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sering menasehati siswa agar rajin beribadah, tertib, disiplin, dan hormat kepada orang yang lebih tua serta mencintai budaya dan juga kearifan lokal.

#### **b. Pentingnya Nilai Nasionalisme**

Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru meyakini bahwa nilai nasionalisme sangat penting bagi siswa. Nilai nasionalisme yang mengakar pada diri siswa membuat siswa terhindar dari sikap etnosentrisme dan sikap xenosentrisme. Etnosentrisme merupakan suatu pemahaman bahwa individu menilai individu dalam kelompok lain berdasarkan kriteria kelompok, yaitu individu menganggap kelompoknya lebih baik daripada kelompok lain (Baihaqi & Pratiwi, 2016). Xenosentrisme berarti bahwa orang meremehkan budaya mereka sendiri / lokal dan sangat mementingkan budaya asing. Misalnya merasa bangga saat menggunakan produk luar negeri. Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan pada siswa dapat membuat bangga siswa terhadap Indonesia dan mengikis sikap yang dapat menimbulkan perpecahan.

#### **c. Implementasi Penanaman Nilai Nasionalisme di dalam Kegiatan Pembelajaran**

Menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan di SD Muhammadiyah Muntok ini. Contoh penanaman nilai nasionalisme misalnya hormat pada guru, serta berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran. Selain itu saat penyampaian materi pembelajaran guru selalu menyisipkan nilai-nilai karakter nasionalisme seperti disiplin, toleransi, menghormati guru dan teman sebaya, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Harapannya agar siswa bisa tumbuh menjadi orang yang cerdas, beretika, dan berkarakter. Guru juga selalu mengingatkan siswa

untuk selalu mencintai tanah air, tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan, belajar budaya bangsa, dan bangga menggunakan produk lokal. Dalam jangka panjang penting untuk melestarikan budaya Indonesia, sehingga generasi penerus akan mengetahui bahwa melestarikan alam Indonesia dan mengembangkan produk lokal dapat mensejahterakan penduduk Indonesia.

#### **d. Implementasi Penanaman Nilai Nasionalisme di luar Kegiatan Pembelajaran**

Penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di SD Muhammadiyah dalam berbagai bentuk kegiatan. Salah satu contoh penanaman nilai nasionalisme dilakukan dengan cara melaksanakan upacara bendera rutin setiap hari senin pagi dan melakukan kegiatan pramuka. Dalam pelaksanaan upacara bendera, siswa tidak hanya dibiasakan untuk disiplin dan hormat kepada bendera merah putih tetapi juga ingat akan pasal-pasal Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Harapannya Pancasila dan Undang-Undang 1945 tidak hanya di ingatan saja, tetapi nilai-nilainya juga bisa diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Upacara Bendera di SD Muhammadiyah Muntok



**Gambar 2.** Kegiatan Pramuka di SD Muhammadiyah Muntok

sekolah selalu memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada setiap tanggal 17 agustus dengan mengadakan berbagai macam perlombaan untuk memupuk rasa kebersamaan dan nasionalisme siswa.



**Gambar 3.** Perlombaan memperingati hari kemerdekaan Indonesia

## **2. Hambatan Implementasi Nilai Nasionalisme di SD Muhammadiyah Muntok**

### **a. Hambatan Implementasi Nilai Nasionalisme di dalam kegiatan Pembelajaran**

#### **1) Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran di era modern ini pembelajaran sudah mulai berbasiskan oleh media elektronik. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik guru harus pandai menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran. Dimasa sekarang ini pembelajaran masih belum optimal sebab masih ada sebagian guru yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran elektronik.

#### **2) Mengintegrasikan Nilai nasionalisme dalam program pembelajaran**

Para guru agak merasa kesulitan dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa, dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda. Ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru, bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pesan nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

### **b) Hambatan Implementasi Nilai Nasionalisme di Luar Kegiatan Pembelajaran**

#### **Dalam lingkungan keluarga**

Menurut pendapat para guru lingkungan keluarga belum begitu maksimal dalam mendukung penerapan nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Harapannya orangtua juga harus menanamkan nilai-nilai karakter nasionalisme di rumah dan ditunjang dengan apa yang diajarkan guru di sekolah. Orangtua juga berperan mendidik anak sehingga anak tidak hanya berperilaku baik di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan manapun diadida berada. Baik orangtua maupun guru harus senantiasa mengingatkan dan menjadi teladan bagi siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam mengupas penguatan nilai-nilai nasionalisme di SD Muhammadiyah Muntok, dapat diambil kesimpulan bahwa SD Muhammadiyah Muntok telah mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, sopan, disiplin, jujur, dan toleransi pada materi pembelajaran yang diajarkan. Selain didalam kegiatan pembelajaran, SD Muhammadiyah juga melaksanakan penanaman nilai-nilai nasionalisme diluar kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dimaksud yaitu seperti pramuka, upacara bendera, dan sebagainya. Selain itu setiap hari kemerdekaan pada tanggal 17 agustus dan di hari-hari nasional sekolah selalu mengadakan lomba untuk menanamkan nilai-nilai sportifitas dan cinta tanah air siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diberikan kepada pihak sekolah adalah perlunya koordinasi antara pihak sekolah dan juga keluarga terkait nilai-nilai karakter siswa, supaya sekolah dan keluarga bisa sejalan dalam membangun nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

## Referensi

- Wuryandani, W. (2010). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar. In *Proceeding seminar nasional lembaga penelitian UNY* (pp. 1-10).
- Wuryandani, W. (2014) . *Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini*.
- Rahmah, I.W. ( 2019) . *Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)*.
- Muthoharoh, A.I. (2015) . Pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan di sd negeri kuningan 02 semarang utara. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2).
- Kurniawan, F., and Ruslan, R.( 2018). Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme pada siswa SD Negeri Unggul. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Indraswati, D., and Sutisna, D.( 2020). Implementasi Penanaman Nilai-nilai nasionalisme di SDN Karanganyar Gunung 02, Candisari, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Syarif, F.(2019). Integrasi nilai kearifan lokal terhadap penanaman nasionalisme bagi siswa sekolah. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), pp.187-195.
- Siregar, E.(2016). Penanaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 1(1), pp.47-47.
- Shandy, R.R.(2018). Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Lowokwaru 2 Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Berra, E.D.( 2018). *Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di SD Negeri 08 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup)*.
- Kamisi, M., and Hasyim, R.( 2016). Peranan Guru dalam Membangun Kesadaran Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar (Telaah Teoritik). *Pedagogik*, 4(1).
- Kurniawan, A.(2020) . Peranan guru dalam membentuk karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar negeri Genengsari 01 kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2).

- Sari, I.P. and Apriani, A.N. (2020). Pengembangan SSP tematik integratif berbasis LVEP untuk peenguatan karakter nasionalisme peserta didik SD.. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(1), pp.132-140.
- Jayendra, P.S.(2021). Nasionalisme dalam bayang-bayang pandemi covid-1919 : Sebuah refleksi peran public relations dalam penguatan nilai-nilai kebnagsaan.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M.A. (2004). Nasionalisme. Buletin Psikologi, 12(2).